

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis. Pendidikan suatu kebutuhan yang wajib dipenuhi oleh setiap manusia untuk menghadapi tuntutan kemajuan zaman dimasa yang akan datang serta suatu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai penentu kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.

Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.

Pendidikan hendaknya di berikan sejak dini yang di lakukan didalam keluarga serta sekolah. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah layanan Pendidikan yang diselenggarakan bagi anak 0-6 tahun yang di khususkan dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak agar siap melanjutkan ke jenjang Pendidikan berikutnya. Pada masa keemasan atau *golden age*, anak usia dini ini akan mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga dibutuhkan stimulasi optimal agar perkembangan anak dapat berkembang maksimal. Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal”.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) jalur formal maupun nonformal memiliki tujuan yang sama yakni, memberikan pembelajaran yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang disajikan melalui berbagai macam bentuk dan metode yang menarik bagi anak usia dini. Proses Pendidikan dilakukan dengan memberi rangsangan Pendidikan

untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan pendidikan lebih lanjut.

Salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan anak usia dini adalah guru. Guru sebagai pendidik di sekolah mempunyai peranan yang sangat besar bagi anak selama kegiatan belajar anak. Guru adalah seorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu.

Guru bertanggung jawab pada pelaksanaan pembelajaran dan segala aktivitas selama berada di sekolah. Guru di kelas dipandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, dan menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar. Bagus tidaknya pendidikan tergantung pada tenaga pendidik oleh karena itu guru menjadi faktor penting dalam kemajuan pendidikan.

Guru dituntut memiliki kompetensi yang unggul dibidangnya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Guru harus memiliki kompetensi pedagogik karena guru menempati posisi yang memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, dimana guru harus memiliki kemampuan dasar sehingga tugas dan tanggung jawab guru dalam mencerdaskan bangsa bisa berjalan dengan baik. Berdasarkan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen, Pasal 10 ayat (1): “Bahwa kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru diantaranya, kompetensi pedagogik,

kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperlukan.”

Kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan kegiatan profesionalnya. Kompetensi pedagogik seorang guru meliputi kemampuan pemahaman guru terhadap peserta didik serta mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki peserta didiknya.

Secara historis, istilah pedagogik bermula dari istilah *paedagogos* yang berarti seorang pelayan atau pembantu pada zaman Yunani kuno, yang bertugas mengantar jemput anak-anak majikannya ke sekolah serta membimbing atau memimpin anak-anak majikannya di rumah.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi mutlak yang perlu dikuasai seorang guru. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lain dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran siswa di sekolah. Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis. Kompetensi pedagogik guru di sekolah merupakan kemampuan pemahaman guru terhadap siswa secara mendalam baik dalam mengajarkan serta memberi teladan baik kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru kelompok A TK Cinta Kasih Sintang pada tanggal 31 Maret 2023 menunjukkan bahwa guru kelompok A di TK Cinta Kasih belum sepenuhnya menguasai kompetensi pedagogik. Hal terlihat pada saat kegiatan

pembelajaran guru tidak mengarahkan siswa untuk menggunakan alat tulis dengan baik dan benar contohnya masih ada siswa yang menulis menggunakan pensil warna padahal pensil warna gunanya untuk mewarnai bukan untuk menulis, guru belum menerapkan pembelajaran yang menarik minat belajar siswa sehingga membuat interaksi dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa tidak berjalan secara optimal, dan guru yang mengajar di kelompok A TK Cinta Kasih Sintang latar belakang pendidikannya bukan dari Sarjana PGPAUD tetapi Sarjana Pertanian.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik meneliti dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru Kelompok A Di TK Cinta Kasih Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan maka fokus penelitian ini adalah tentang Kompetensi Pedagogik Guru Kelompok A Di TK Cinta Kasih Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka sub-sub masalah dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru kelompok A di TK Cinta Kasih Sintang tahun pelajaran 2023/2024?
2. Apa saja faktor penghambat pengembangan kompetensi pedagogik guru kelompok A di TK Cinta Kasih Sintang tahun pelajaran 2023/2024?

3. Bagaimana upaya guru kelompok A TK Cinta Kasih Sintang dalam mengembangkan kompetensi pedagogik tahun pelajaran 2023/2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru kelompok A di TK Cinta Kasih Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru kelompok A di TK Cinta Kasih Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Untuk mendeskripsikan upaya guru Kelompok A TK Cinta Kasih Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024 dalam mengembangkan kompetensi pedagogik.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak khususnya bagi dunia pendidikan, guru, orang tua dan masyarakat lainnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan menambah ilmu pengetahuan atau wawasan tentang kompetensi pedagogik guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak perubahan positif bagi siswa dalam setiap proses pembelajaran siswa.

b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan orang tua tentang pentingnya pendidikan untuk anak sejak dini.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan khususnya dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi refensi tambahan dalam mengembangkan ilmu pendidikan tentang kompetensi pedagogik guru untuk melakukan penelitian selanjutnya.

f. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberi manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan serta menambah wawasan tentang kompetensi pedagogik guru.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pahaman antara peneliti dengan pembaca dalam menanggapi konsep istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi pengelolaan peserta didik, yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, pelaksanaan pembelajaran yang edukatif dan dialogis, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan aktualisasi potensi peserta didik serta penguasaan dasar ilmu pendidikan dalam mengelola kegiatan belajar siswa, mulai dari memahami karakteristik peserta didik, mengembangkan potensi, evaluasi, hingga berpengaruh pada tinggi rendahnya motivasi belajar siswa.

2. Guru

Guru adalah orang yang mendidik, mengadakan pengajaran, memberi bimbingan, menambahkan pelatihan fisik atau non fisik, memberikan

penilaian, dan melakukan evaluasi berkala berkaitan dengan satu ilmu atau lebih kepada seluruh peserta didik.